

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata adalah perjalanan seseorang dari satu tempat ke tempat lain, merencanakan rekreasi dan hiburan dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi keinginannya (Prayogo, 2018). Perkembangan industri pariwisata di seluruh dunia sangatlah dinamis, dengan munculnya tren-tren baru. Kemajuan teknologi yang pesat mempengaruhi cara wisatawan melakukan perjalanan dan mencari informasi tentang destinasi wisata. Selain itu, perilaku wisatawan juga mengalami perubahan, mereka lebih tertarik dengan destinasi wisata yang ramah lingkungan, otentik, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat lokal. Destinasi baru yang juga semakin populer di kalangan wisatawan mancanegara, serta kemajuan dalam transportasi juga memudahkan wisatawan untuk menjelajahi destinasi wisata.

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia dan mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang krusial dalam perekonomian global. pada tahun 2019, pendapatan global dari pariwisata internasional mencapai US\$ 1,5 triliun, naik 4% dibandingkan tahun 2018 (World Tourism Organization, 2019). Sektor pariwisata dan perjalanan telah mempekerjakan sekitar 330 juta orang di seluruh dunia dan memberikan kontribusi sebesar 10,4% terhadap produk domestik bruto global (World Travel & Tourism Council, 2020).

Pariwisata merupakan sumber pemasukan yang penting bagi Indonesia, hal ini didukung oleh kekayaan alam, budaya dan kuliner yang dimiliki oleh Indonesia, yang dapat menarik minat wisatawan mancanegara maupun domestik untuk datang berkunjung. Menurut data badan pusat statistik tahun 2022, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mencapai 5,57 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2022) Sementara pergerakan wisatawan nusantara atau domestik mencapai 550 juta kunjungan di tahun 2022 (bisnis.tempo.co, 2022). Besar nya jumlah kunjungan wisatawan telah membuka peluang bagi industri pariwisata terus berkembang. Dalam mengembangkan industri pariwisata khususnya di bidang perjalanan, perlu adanya peningkatan pelayanan yang baik oleh *stakeholder* pariwisata diantaranya biro perjalanan wisata (BPW), agen perjalanan wisata, akomodasi, restoran, dan pengelola atraksi wisata. BPW merupakan salah satu *stakeholder* pariwisata yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan melalui produk yang ditawarkan berupa paket wisata. Produk paket wisata yang dibuat secara menarik, paket wisata yang menarik inilah yang nanti akan digunakan oleh wisatawan untuk menikmati perjalanan wisata melalui produk tersebut.

Paket wisata adalah produk layanan, produk tidak berwujud yang dibuat dalam proses peleburan paket perjalanan lainnya seperti transportasi, akomodasi, restoran, destinasi, dan pelayanan lainnya (Nuriata,2014). Komponen tersebut kemudian dikemas oleh BPW dengan semenarik mungkin supaya membentuk sebuah program perjalanan wisata yang dapat diperjualbelikan dan bisa dinikmati oleh wisatawan, paket wisata yang dibuat umumnya disesuaikan dengan target pasar yang dituju. Dalam industri wisata umumnya terdapat dua jenis *tour* yang berbeda

yaitu *Free Independent Traveler* (FIT) dan *Group Inclusive Tour* (GIT). FIT mengacu pada wisatawan yang melakukan perjalanan secara mandiri dan merencanakan sendiri perjalanannya, baik itu transportasi, akomodasi maupun aktivitas selama perjalanan tidak terikat dengan jadwal atau itinerary yang telah ditetapkan oleh BPW sehingga mereka lebih leluasa menjelajahi tempat-tempat wisata yang ingin mereka kunjungi. Sementara itu, GIT mengacu pada sekelompok wisatawan yang bepergian bersama dengan rencana perjalanan yang ditentukan dan diatur oleh agen perjalanan wisata. BPW akan menentukan rute, rencana perjalanan, tujuan wisata yang akan dikunjungi, dan mengatur transportasi, akomodasi, dan makanan untuk semua anggota grup. Harga paket wisata GIT biasanya lebih murah karena peserta dapat berbagi transportasi, akomodasi, dan layanan lainnya. Produk paket wisata GIT umumnya masih banyak diminati di Indonesia karena harganya yang terjangkau dan kemudahan yang ditawarkan. Wisatawan GIT biasanya melakukan perjalanan menggunakan moda transportasi darat yaitu bus. BPW biasanya menyediakan produk paket wisata *overland* untuk wisatawan GIT.

Overland tour merupakan *Tour* yang dilakukan sepanjang daratan atau benua. Perjalanan di darat kemudian disambung menggunakan kapal Ferry dan dilanjutkan kembali dengan perjalanan darat (Nuriata,2014). menurut Sri Rejeki (2014) adalah perjalanan wisata yang dilakukan dengan menggunakan transportasi darat untuk mengunjungi destinasi-destinasi wisata. Biasanya minimal dua kota dikunjungi dalam satu perjalanan wisata. Pada umumnya durasi perjalanan dari paket wisata *overland* minimal dilakukan selama dua hari, selebihnya tidak terbatas.

Kebanyakan wisatawan *overland* merupakan pelajar, mahasiswa dan karyawan yang melakukan perjalanan untuk kebutuhan belajar sambil mengunjungi atraksi wisata yang dilewati selama kegiatan *tour* berlangsung. Paket wisata *overland* yang banyak dijual oleh BPW diantaranya Bali *overland tour*, Yogyakarta *overland tour* dan Sumatra *overland tour*.

Paket wisata *overland* Sumatera semakin populer di kalangan wisatawan dalam negeri terlebih setelah danau toba ditetapkan sebagai destinasi super prioritas oleh Kemenparekraf pada tahun 2021. Sejauh ini destinasi wisata dalam negeri masih terkonsentrasi di pulau Jawa dan Bali dengan data kunjungan tertinggi ke wilayah Jawa Timur sebanyak 56 juta wisatawan, Jawa Tengah 45 juta wisatawan, Jawa Barat 22 juta wisatawan hingga Bali 6,3 juta wisatawan (Badan Pusat Statistik, 2022). Sumatera merupakan pulau terbesar ketiga di Indonesia dan pulau terbesar keenam di dunia, serta merupakan pulau yang melewati garis khatulistiwa (Regional Kompas, 2022). Sebagai salah satu pulau yang memiliki keanekaragaman budaya dan alam yang sangat kaya Sumatera memiliki potensi untuk menarik wisatawan mengeksplor keindahannya. Produk paket wisata *overland* Sumatera menjadi salah satu paket wisata banyak diminati terlebih setelah adanya pembangunan tol trans Sumatera oleh pemerintah Indonesia, ini tentu dapat memangkas waktu perjalanan dan memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung dibandingkan jika tidak menggunakan jalan tol.

Produk paket wisata *overland* masih sangat diminati oleh wisatawan karena umumnya tidak dijual di aplikasi seperti traveloka, tiket.com, booking.com dan sebagainya karena paket wisata *overland* merupakan paket wisata yang harus

berkoordinasi dengan banyak pihak sulit disesuaikan dengan kebutuhan individu karena mempunyai kebutuhan khusus seperti pemesanan tiket dalam jumlah yang banyak, akomodasi yang memadai dan transportasi dalam jumlah besar. Perencanaan paket wisata merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat tujuan tercapainya tujuan dari produk paket wisata tersebut (Nuriata,2014). Produk paket wisata *overland* yang cukup banyak diminati oleh wisatawan dalam bentuk grup, Perencanaan paket wisata grup memang cukup rumit karena melibatkan banyak pihak dan memerlukan perencanaan yang teliti untuk mengatasi masalah pemesanan dalam jumlah besar, sehingga penggunaan aplikasi saja tidak cukup dan sangat diperlukan koordinasi langsung untuk menangani semua aspek dari perencanaan tersebut

Paket wisata *overland* Sumatera yang berbasis grup yang dirancang oleh BPW dengan semenarik mungkin diharapkan mampu membantu perkembangan industri pariwisata Indonesia khususnya bidang perjalanan dan menangkap peluang pasar untuk memajukan pariwisata dalam negeri. Pengeluaran besar yang dilakukan oleh wisatawan menjadi kunci vital dalam pariwisata berkualitas (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022). Kerja sama semua pihak juga menjadi kunci untuk mempercepat implementasi pariwisata yang berkualitas.

Enhaii travel sebagai salah satu bagian dari BPW yang ada di Indonesia, menjual berbagai jenis paket wisata untuk dinikmati wisatawan. Bertempat di kota Bandung, Jawa Barat, Enhaii Travel telah banyak menyelenggarakan kegiatan perjalanan wisata *overland* untuk pelanggan dalam grup besar. Produk paket wisata *overland* yang ditawarkan diantaranya bali *overland tour* dan Yogyakarta *overland*

tour. Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan penulis, maka perlu dilakukan penelitian untuk menambah variasi paket wisata *overland* di Enhaii travel serta dapat memberikan masukan terhadap perusahaan untuk membuat paket wisata *overland* Sumatera yang dikemas dalam bentuk penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Perencanaan Paket Wisata Grup Sumatera *Overland* di Enhaii Travel Bandung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah penulis sampaikan, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana komponen transportasi dalam paket wisata *overland* Sumatera di Enhaii Travel?
2. Bagaimana komponen hotel dalam paket wisata *overland* Sumatera di Enhaii Travel?
3. Bagaimana komponen restoran dalam paket wisata *overland* Sumatera di Enhaii Travel?
4. Bagaimana komponen destinasi dalam paket wisata *overland* Sumatera di Enhaii Travel?
5. Bagaimana komponen pelayanan lainnya dalam paket wisata *overland* Sumatera di Enhaii Travel?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Penelitian ini bertujuan sebagai syarat dalam menyelesaikan program Diploma IV Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Perjalanan, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Adapun tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk membuat rekomendasi paket wisata *overland* Sumatera untuk Enhaii Travel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi suatu pembelajaran dan pengetahuan baru dalam perencanaan paket wisata *overland* dengan komponen yang ada di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan penyusunan penelitian ini, maka penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi Enhaii Travel berupa rekomendasi paket wisata Sumatera *overland* untuk menjaring pasar yang ada.